

Instrumen Unconventional Sebagai Media Pembelajaran Musik Di Pendidikan Anak Usia Dini

Mawar Bojonegoro Annisa Alya Wijaya a,1,*; Ayu Tresna Yunita b,2; Sagaf Faozata Adzkia c,3

a b c Pendidikan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia, Jl. Parangtritis Km. 6.5 Sewon Bantul, Yogyakarta 55188 Indonesia
1 annisaalya287@gmail.com*; 2 ayutresnayunita@isi.co.id; 3 adzkia_sagaf@yahoo.com
* Penulis Koresponden

ABSTRAK

Kata kunci
Instrumen
Unconventional
Musik Anak Usia Dini
Media Pembelajaran
PAUD Mawar
Bojonegoro

Instrumen unconventional merupakan sebuah media pembelajaran berupa alat musik yang dibuat melalui pemikiran kreatif untuk menunjang pembelajaran musik di pendidikan anak usia dini (PAUD). Instrumen unconventional yang dimaksud dengan memanfaatkan barang yang ada di sekitar lingkungan. Pembelajaran musik pada PAUD mempelajari tentang materi irama atau ritme. Musik yang diajarkan di PAUD dilakukan untuk menambah pengalaman bermusik melalui eksplorasi bunyi dan tidak menjadikan anak seorang musisi. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek dalam penelitian ini yaitu guru PAUD dan anak usia 3-4 tahun dengan jumlah 8 anak. Pengumpulan data yang dilakukan melalui Teknik observasi, wawancara, dan studi dokumen, dengan teknis analisis data melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan instrumen unconventional relevan sebagai media pembelajaran musik pada PAUD dengan menyesuaikan tema pembelajaran pada setiap pertemuannya.

Unconventional Instrument as Music Learning Media at PAUD Mawar Bojonegoro

Keywords
Unconventional
Instrument
Music for Early
Childhood
Learning Media
PAUD Mawar
Bojonegoro

Unconventional instrument is a learning media in the form of musical instruments made through creative thinking to support music learning in early childhood education (PAUD). Unconventional instrument are meant by utilizing goods that are around the environment. Music lessons in PAUD learn about rhythm. Music that taught in PAUD is to add musical experience through sound exploration and not make a children to be a musician. This research method uses a qualitative method with a case study approach. The subjects of this research are PAUD teachers and children aged 3-4 years with a total of 8 children. The data obtained through observation, interviews, and document studies, with technical data analysis through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results show that the use of unconventional instruments is relevant as a music learning media at PAUD by adjusting the learning theme at each meeting.

*This is an open-access article under the Open Journal System (OJS)

1. Pendahuluan

Anak Usia Dini (AUD) merupakan tahapan awal yang dimulai dari lahir atau umur 0 hingga 6 tahun. Pada usia tersebut, anak mengalami masa golden age atau periode emas pada proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Montessori merasa bahwa pada periode golden age, anak akan mengalami periode sensitif, dimana anak akan mudah menerima stimulus dari lingkungannya (Hainstock, 1997). Dalam periode ini dimanfaatkan untuk menciptakan

lingkungan yang mendukung untuk anak. Sehingga, pola didik orang tua dan pendidikan anak berpengaruh dalam proses tumbuh kembangnya.

Salah satu pelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang dapat menunjang perkembangan ke arah lebih baik adalah pelajaran Seni Musik. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014, lingkup perkembangan anak usia dini usia 0-6 tahun yaitu (1) Nilai Agama dan Moral, (2) Fisik-Motorik, (3) Kognitif, (4) Bahasa, (5) Sosial-Emosional, dan (6) Seni. Dalam pasal 10 ayat ke-7 menyebutkan "Seni sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi kemampuan mengeksplorasi dan mengekspresikan diri, berimajinasi dengan gerakan, musik, drama, dan beragam bidang seni lainnya (Seni Lukis, Seni Rupa, Kerajinan), serta mampu mengapresiasi karya seni, gerak dan tari, serta drama". Pembelajaran seni memiliki peran penting dalam pendidikan, khususnya seni musik yang bertujuan untuk melatih syaraf motorik halus dan motorik kasar dalam bergerak, memperkuat daya ingat anak, mengembangkan perbendaharaan bahasa, dan membantu meningkatkan fokus dan konsentrasi anak.

Pembelajaran musik pada AUD dirancang dengan bentuk belajar sambil bermain yang artinya pembelajaran harus dirancang dengan kegiatan-kegiatan yang menyenangkan dan tidak terikat dengan aturan. Dengan bermain, secara tidak langsung anak akan melakukan bagian dari proses pembelajaran yang tidak terlepas dan harus mempertimbangkan dari karakteristik perkembangan anak sesuai dengan lingkup usianya yang bersifat aktif dan eksploratif terhadap lingkungan sekitarnya (Priyatno, 2013). Pembelajaran dengan bentuk belajar sambil bermain tak terlepas dengan adanya pemanfaatan salah satu media dengan instrumen yang akan digunakan dalam pembelajaran musik.

Instrumen atau alat musik dapat dibedakan menjadi 2, yaitu instrumen *conventional* dan *unconventional*. Instrumen *conventional* merupakan alat musik yang umum digunakan, seperti piano, gitar, biola, dan lainnya, sedangkan instrumen *unconventional* merupakan alat musik yang tidak umum digunakan, seperti hasil suatu kreatifitas pemikiran manusia yang memiliki keunikannya tersendiri. Instrumen *unconventional* merupakan salah satu media yang dapat diterapkan dalam pembelajaran seni di bidang musik dengan disesuaikan kepada penggunaannya, yaitu AUD. Dengan pemanfaatan barang – barang yang ada disekitar lingkungan anak menjadi sebuah alat musik yang berupa instrumen *unconventional* membuktikan bahwa pembelajaran musik tidak harus menggunakan instrumen *conventional* seperti piano, gitar dan lainnya namun juga bisa tetap berlangsung dengan menggunakan barang yang ada di sekitar kita. Tidak tersedianya alat musik *conventional* tidak menjadikan sebuah alasan pembelajaran musik terhambat karena tidak adanya media. Pembelajaran musik dengan instrumen *unconventional* memberi manfaat pada anak untuk mengeksplorasi bunyi yang ada di sekitar lingkungannya.

PAUD Mawar Bojonegoro merupakan sekolah non-formal untuk anak usia dini dalam bentuk kelompok bermain. Kelompok bermain merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini non-formal yang di program untuk rentang usia 2 – 4 tahun. Kelompok bermain dilakukan sebelum anak mendapatkan pendidikan formal dalam bentuk taman kanak-kanak (TK). Di PAUD Mawar terdapat pembelajaran seni musik dengan media alat musik yang dibuat sendiri sebagai salah satu bentuk unsur kreatifitas dengan memanfaatkan barang-barang yang tidak digunakan dan diolah menjadi alat musik. Media pembelajaran menggunakan alat musik dibagi menjadi 2, yaitu alat musik melodis dan nonmelodis. Alat musik yang digunakan dalam proses pembelajaran merupakan alat musik melodis dengan menggunakan botol yang diisi air dan ditala atau diselaraskan dengan kesesuaian nada sehingga membentuk sebuah tangga nada 1 oktaf (do, re, mi, fa, sol, la, si, do). Sedangkan berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan [Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang standar nasional Pendidikan Anak Usia Dini lingkup perkembangan anak di bidang seni musik dengan rentang usia 2-4 tahun belum seharusnya mempelajari alat musik melodis. Tingkat pencapaian perkembangan anak yang seharusnya dicapai yaitu, mendengarkan atau menyanyikan lagu, menggerakkan tubuh sesuai dengan irama, bertepuk tangan sesuai irama musik, meniru aktivitas orang baik secara langsung maupun melalui media, bertepuk tangan dengan pola yang berirama. Sehingga dalam proses pembelajarannya dengan penggunaan alat musik melodis, anak sulit berkonsentrasi dan kurangnya ketertarikan dalam belajar musik.

Dalam lingkup perkembangannya melalui kegiatan bermusik, tingkat pencapaian perkembangan anak di usia 2-4 tahun berfokus pada pencapaian salah satu elemen musik, yaitu ritme. Sehingga, peneliti menawarkan solusi dengan pembelajaran musik menggunakan instrumen *unconventional* sebagai media pembelajaran. Bentuk pembelajaran musik yang akan dilaksanakan dengan memperhatikan lingkungan sekitar anak dan mencari sumber bunyi yang dapat dihasilkan dari barang yang ada disekitar mereka. Dengan begitu, anak akan membuat instrumennya sendiri berdasarkan keadaan lingkungan sekitar, sehingga pembelajaran yang dilakukan akan lebih eksploratif, menarik, bervariasi, dan sesuai dengan cakupan usia perkembangan anak.

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan instrumen *unconventional* sebagai media pembelajaran musik di PAUD Mawar Bojonegoro. Penggunaan instrumen *unconventional* digunakan sebagai media pembelajaran untuk memenuhi aspek capaian perkembangan anak di bidang ritme dalam pembelajaran musik yang dilakukan.

2. Metode

Penelitian ini dilakukan di PAUD Mawar Bojonegoro yang terletak di Jl. Mliwis Putih gang balong no. 28A, Ngrowo, Bojonegoro, Jawa Timur dengan menerapkan penggunaan instrumen *unconventional*. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan studi kasus. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dimana penelitian difokuskan pada penggunaan media instrumen *unconventional* dengan alat musik ritmis, karena pembelajaran yang dilakukan di PAUD Mawar sebelumnya dengan menggunakan instrumen *unconventional* dengan alat musik melodis tidak sesuai dalam cakupan tingkat perkembangan anak untuk usia 2-4 tahun, sehingga dalam pembelajaran tersebut kurangnya ketertarikan anak dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Situasi sosial pada penelitian berfokus pada anak dengan usia 3-4 tahun yang berjumlah 8 anak. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu peneliti merupakan instrumen itu sendiri dengan persyaratan peneliti harus tervalidasi seberapa jauh peneliti siap melakukan penelitian kualitatif yang kemudian terjun ke lapangan (Sugiyono, 2013), dengan menggunakan kisi-kisi wawancara dalam pengumpulan data. Data penelitian yang diperoleh didapatkan melalui kegiatan observasi, wawancara, dan studi dokumen. Data yang diperoleh di analisis dengan teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3. Hasil dan Pembahasan

PAUD Mawar Bojonegoro merupakan salah satu Pendidikan Non-formal yang dipilih sebagai lokasi penelitian, karena adanya permasalahan yang ditemukan saat observasi dilakukan terkait pembelajaran di bidang seni musik. Beberapa permasalahan yang ditemukan peneliti terkait pembelajaran musik, yaitu:

1. Guru yang mengajar pada PAUD Mawar tidak ada yang memiliki latar belakang pendidikan, sehingga guru kurang memperhatikan lingkup perkembangan anak secara mendetail (terutama pada bidang musik) dan adanya pembelajaran yang belum seharusnya diajarkan dalam capaian perkembangan anak di tingkat Kelompok Bermain.
2. Adanya pembelajaran dengan menggunakan instrumen *unconventional* melodis untuk mencapai capaian pemahaman ritme.
3. Kurangnya kreativitas guru terhadap bahan ajar. Sehingga, kegiatan pembelajaran musik yang dilakukan secara monoton dan membosankan.
4. Kurangnya media yang digunakan untuk menunjang pembelajaran musik.
5. Anak-anak yang kurang antusias dalam pembelajaran musik.

Adanya beberapa permasalahan yang ditemukan di PAUD Mawar tersebut, sehingga penelitian dilakukan dengan memberikan solusi penggunaan instrumen *unconventional* sebagai media pembelajaran musik yang ada di PAUD Mawar untuk menunjang aspek perkembangan seni yang ada dalam pembelajarannya.

Pembelajaran di PAUD Mawar, guru membuat rancangan pembelajaran dalam 1 tahun dengan bentuk tema yang diajarkan dalam setiap pertemuan. Pembelajaran musik dan penggunaan instrumen *unconventional* sebagai media pembelajaran diterapkan sesuai dengan tema yang akan diajarkan setiap pertemuan, karena pembelajaran musik pada masa PAUD merupakan pelajaran yang tidak berfokus pada menjadikan anak seorang musisi. Pada dasarnya, pembelajaran musik yang ada dalam PAUD memiliki fungsi untuk membantu meningkatkan kemampuan kognitif, berbahasa, koordinasi (motorik), sensorik, dan konsentrasi anak yang mendukung pada proses tumbuh kembangnya.

Menurut peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia nomor 137 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini, capaian untuk anak usia 3-4 tahun mengenal irama atau ritme. Untuk itu penggunaan instrumen *unconventional* digunakan peneliti dalam pembelajaran seni musik yang ada di PAUD Mawar. Selain untuk mempelajari ritme, pembelajaran dengan media instrumen *unconventional* dapat memberikan anak pengalaman musikal yang menyenangkan sambil bermain dan eksplorasi lingkungan sekitar sekolah.

Pembelajaran dengan menggunakan instrumen *unconventional* sebagai media pembelajaran musik dilakukan dalam 5x pertemuan, dengan durasi 60 menit dalam setiap pertemuannya.

- Pertemuan pertama

Pertemuan pertama mengambil tema tanaman. Dimulai dengan mengkategorikan anak dengan usia 3-4 tahun yang berjumlah 8 anak. Kedelapan anak dikumpulkan dan membentuk sebuah barisan. Dikarenakan muatan pembelajaran pada PAUD salah satunya mengenal alam yang berada di sekitar, maka pada pertemuan pertama pembelajaran dilakukan pembelajaran eksploratif dengan mengenal tanaman yang ada di lingkungan yang ada di sekolah. Anak-anak diajak untuk berkeliling ke lingkungan sekitar ruang kelas. Pada lingkungan PAUD Mawar, memiliki taman yang berhiaskan tanaman bunga telang. Anak-anak diperkenalkan tanaman telang yang berada di taman dan dijelaskan fungsi kegunaan dari tanaman tersebut. Salah satunya yaitu biji bunga telang. Biji bunga telang juga dapat dimanfaatkan untuk pembuatan alat musik/instrumen *unconventional*. Kemudian peneliti menyediakan botol bekas dengan volume 250 ml yang sudah bersih kepada murid. Tutup botol yang akan digunakan diberi lubang 42 seukuran dengan biji telang. Anak akan memasukkan semua biji bunga telang yang telah mereka temukan kedalam botol melalui lubang yang telah dibuat pada tutup botol tersebut. Dengan memasukkan biji kedalam lubang botol dapat meningkatkan kemampuan anak dalam aspek motorik halus.



Gambar 1 Botol dengan biji telang
(Sumber: Wijaya, 2023)

Setelah pembuatan alat musik, anak menyanyikan lagu dengan menggunakan media alat yang sudah mereka buat sendiri. Alat musik yang telah dibuat dimainkan sesuai dengan ritme

dalam lagu yang dimainkan. Lagu yang dimainkan yaitu lagu lihat kebunku ciptaan ibu Sud. Anak-anak menyanyikan lagu lihat kebunku dan memainkan ritme yang ada pada lagu dengan menggunakan alat musik yang telah dibuat.

Lihat Kebunku

Ibu Sud



Notasi 1 Lihat kebunku karya ibu sud
(Sumber: Wijaya, 2023)

- Pertemuan kedua

Pertemuan kedua tema pembelajaran yang diangkat yaitu alam semesta. Alat musik yang akan digunakan pada pertemuan kedua yaitu, terompet dari daun kelapa. Pemilihan terompet dari daun kelapa dan kesesuaiannya terhadap tema alam semesta yaitu, karena lingkungan disekitar PAUD kaya akan pohon kelapa. Kegiatan pertama, kedelapan anak berkumpul di luar kelas melihat pohon kelapa yang ada di taman PAUD Mawar. Kemudian menjelaskan manfaat kegunaan dari daun kelapa. Selain dapat dimanfaatkan menjadi sapu lidi, daun kelapa juga dapat dijadikan menjadi sebuah alat musik yang biasa dinamakan terompet daun kelapa. Namun, ternyata pembuatan alat musik ini tergolong sangat rumit dan butuh tingkat kesabaran penuh. Sehingga, pembuatan alat musik yang rencana awalnya dibuat oleh anak anak menjadi dibuat oleh orang tua yang ikut menemani anak dalam proses pembelajaran di PAUD. Setelah alat terompet yang telah jadi, dibagikan ke delapan anak. Anak mencoba meniupkan masing-masing alat yang telah dibagikan. Namun disini beberapa alat tidak dapat ditiupkan oleh anak. Beberapa alat ternyata dibuat oleh daun yang sudah tidak segar sehingga alat terompet yang sudah jadi dalam keadaan sedikit layu.



Gambar 2 Terompet daun kelapa
(Sumber: Wijaya, 2023)

Beberapa kendala ditemukan pada saat pertemuan kedua. Kerumitan pembuatan alat musik terompet membuat durasi waktu pembelajaran selesai disaat materi belum tersampaikan penuh. Keunikan bentuk terompet dan suara yang dihasilkan, membuat anak-anak penasaran terhadap instrumen tersebut. Sehingga disaat mereka telah mencoba satu persatu meniup terompet, terlepas dari pengamatan guru dan peneliti, beberapa anak membongkar alat mereka karena rasa penasaran mereka. Dan pembelajaran musik dengan materi ritme tidak dapat dilanjutkan, karena keterbatasan waktu dan keadaan kelas yang tidak kondusif.



Gambar 3 Anak membunyikan terompet daun kelapa
(Sumber: Wijaya, 2023)

- Pertemuan ketiga

Pada pertemuan ketiga, tema pembelajaran yang dipilih sebagai pembelajaran yaitu negaraku. Alat musik yang digunakan untuk menunjang cakupan dalam bidang seni yaitu krincingan dari tutup botol berbahan logam. Setelah pembelajaran dimulai, guru menjelaskan materi mengenai tema pembelajaran pada pertemuan ke-3 yaitu Negaraku. Sebelum masuk pada pembelajaran musik, anak-anak melakukan permainan eksploratif mencari dahan kayu kering dan tutup botol yang berada di lingkungan sekolah. Sebelum melakukan pencarian, peneliti telah menyebarkan tutup botol ke beberapa lokasi untuk diambil oleh anak-anak. Tujuannya yaitu untuk memberi pemahaman bahwa segala hal sekecil apapun yang tidak terpakai masih memiliki manfaat jika kita dapat berfikir kreatif. Salah satunya, dapat dimanfaatkan sebagai alat musik dan menjadi media untuk belajar.



Gambar 4 Alat musik krincingan
(Sumber: Wijaya, 2023)

Untuk menunjang tema negaraku, anak mengambil masing-masing 1 krincingan yang telah dibuat sambil dimainkan pada lagu yang berjudul Bendera merah putih karya ibu Sud. Anak-anak bernyanyi sambil memainkan krincingan mengikuti ritme ketukan pada lagu dengan bantuan speaker.

Bendera Merah Putih

Ibu Sud

Notasi 2 Bendera merah putih karya ibu Sud
(Sumber: Wijaya, 2023)

- Pertemuan keempat

Pada pertemuan keempat, tema yang diambil dalam pembelajaran yaitu profesi. Alat musik yang digunakan dalam tema pembelajaran profesi yaitu drum menggunakan wadah bekas kok bulu tangkis dan balon warna warni. Pemilihan alat musik tersebut dipilih dengan pertimbangan apa saja aspek lain yang dapat dipelajari dalam alat musik tersebut. Penggunaan balon dengan warna yang beraneka rupa dengan tujuan anak dapat mempelajari warna yang termasuk dalam aspek kognitif. Drum dan stik yang telah jadi dikumpulkan, dan anak-anak memilih satu per satu drum dan stik sesuai keinginannya dengan warna yang senada.



Gambar 5 Drum balon
(Sumber: Wijaya, 2023)

Anak-anak yang telah memilih drumnya, mencoba membunyikan drum tersebut dengan cara dipukul. Pada pertemuan ketiga, lagu yang dipilih yaitu balonku ada lima yang merupakan karya dari A.T Mahmud pada tahun 1963. Lagu ini dipilih dikarenakan pembelajaran yang mempelajari warna sehingga menggunakan balon yang beraneka ragam warna. Anak-anak menirukan ritme sesuai dalam lagu balonku ada lima dengan memukul drum.

Balonku Ada Lima

A.T. Mahmud

Notasi 3 Balonku ada lima karya A.T Mahmud
(Sumber: Wijaya, 2023)

- Pertemuan kelima

Tema pembelajaran pada pertemuan kelima yaitu kehidupan di desa. Alat musik yang digunakan dalam tema pertemuan kelima yaitu marakas menggunakan cangkang telur dan sendok plastik yang diisi dengan beras. Telur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu telur asli dan telur mainan yang terbuat dari plastik. Telur asli digunakan untuk peragaan anak untuk memasukkan beras ke dalam cangkang telur yang asli, dimana dapat meningkatkan aspek kognitif anak. Sedangkan, telur plastik digunakan agar mengurangi resiko kerusakan terhadap alat musik yang telah dibuat. Karena salah satu karakteristik AUD yaitu rasa penasarannya yang tinggi, cangkang telur asli dapat dengan mudah hancur karena rasa penasaran mereka. Sebelum memainkan marakas tersebut, anak terlebih dahulu melakukan kegiatan bermain eksploratif dengan menemukan beberapa telur yang ada di lingkungan sekitar kelas. Kemudian, beberapa telur yang telah terkumpul diisi dengan beras oleh anak-anak. Namun sesuai praduga, bahwa telur-telur tersebut beberapa hancur karena rasa antusias anak.



Gambar 6 Anak memainkan marakas telur
(Sumber: Wijaya, 2023)

Anak-anak masing-masing membawa 1 marakas telur yang telah jadi. Pada pertemuan terakhir, lagu yang dimainkan yaitu happy birthday to you yang diciptakan oleh midred hill pada tahun 1893. Lagu ini memiliki tempo yang cepat dan memiliki sukatan $\frac{3}{4}$. Anak-anak memainkan satu per satu sebagai akhir dari pembelajaran.

Happy Birthday



Notasi 4 Happy birthday
(Sumber: Wijaya, 2023)

Kegiatan pembelajaran yang eksploratif dengan penggunaan instrumen *unconventional* dapat dapat memenuhi perkembangan fisik dan psikologis anak. Melalui pembelajaran musik dengan menggunakan instrumen *unconventional* anak mendapatkan kesempatan mengembangkan 6 aspek perkembangan anak usia dini menurut Catron dan Allen dalam Sujiono (2013), yaitu:

- Kesadaran personal, melalui pembelajaran musik menggunakan instrumen *unconventional* anak mendapatkan kesempatan untuk mengeksplorasi lingkungan melalui kegiatan mencari bahan dasar pembuatan instrumen *unconventional*. Anak juga memiliki kesempatan untuk menemukan hal baru melalui kegiatan bermain.
- Pengembangan emosi, pembelajaran musik dengan menggunakan instrumen *unconventional*, dalam proses pembuatan instrumen anak belajar untuk menerima, mengatasi masalah, dan berekspresi ketika anak membuat instrumennya masing-masing.
- Membangun sosialisasi, melalui proses pembuatan instrumen anak belajar membangun sosial ketika bekerja sama dengan temannya dalam mencari bahan pembuatan instrumen.
- Pengembangan komunikasi, anak dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam kegiatan berlatih lagu. Dalam memahami dan menyanyikan lagu dapat meningkatkan kosakata dan bahasa anak dalam berkomunikasi.
- Pengembangan kognitif, pada kegiatan pembelajaran anak memiliki kesempatan untuk mengembangkan kognitif ketika proses bermain mengumpulkan bahan pembuatan instrumen, pembuatan instrumen hingga penggunaannya dalam pembelajaran musik anak belajar untuk menghasilkan suatu karya. Melalui pembelajaran musik dengan instrumen *unconventional* anak juga mendapatkan pengalaman baru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAUD Mawar yang bernama Supraptini, pembelajaran musik di PAUD menggunakan media instrumen *unconventional* dapat meningkatkan antusias anak dengan membuat alat sendiri mereka dapat lebih mengenal alam dan lingkungan sekitar sekolah dan memiliki pemikiran kreatif bahwa barang barang yang ada di sekitar lingkungan dapat dimanfaatkan dan bisa menghasilkan bunyi yang bervariasi, selain itu media yang telah dipilih juga cocok untuk menunjang pembelajaran musik dengan tema yang telah ditetapkan dalam setiap pertemuannya. Dalam pembelajaran sebelumnya, guru mengesampingkan pengenalan unsur musik yang ada dalam aspek pencapaian anak untuk usia 3-4 tahun yaitu mengenal ritme dan langsung mempelajari alat musik melodis, sehingga pembelajaran musik yang terjadi tidak beraturan dan anak tidak teratur dalam memainkan alat musik tersebut. Kegiatan pembelajaran musik yang terjadi juga memberi pengalaman bermusik pada anak dan membangun imajinasi mereka. Ketika pembelajaran musik dan setelah

mempelajari musik sambil memainkan instrumen *unconventional*, terjadi perubahan terhadap pemahaman anak mengenai ritme. Sedikit demi sedikit, anak mulai paham dengan ritme dan bisa menerapkan penggalan penggalan ritme saat memainkan lagu, tidak seperti pembelajaran musik sebelum mengenal instrumen *unconventional*.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan instrumen *unconventional* sebagai media pembelajaran anak usia dini di PAUD Mawar Bojonegoro, relevan sebagai media pembelajaran musik pada PAUD dengan menyesuaikan tema pembelajaran pada setiap pertemuannya. Pada proses pembelajarannya, peneliti melakukan beberapa kegiatan eksploratif melalui lingkungan sekitar sebagai bahan materi instrumen *unconventional*. Proses pembelajaran dengan menggunakan instrumen *unconventional* dapat menunjang pembelajaran musik menstimulus pengalaman bermusik anak.

Referensi

- Hainstock, E. G. (1997). *Teaching Montessori in the Home: The Pre-School Years* (p. 115).
- Priyatno, S. U. (2013). "Pendidikan Musik untuk Anak Usia Dini." *Pendidikan Sendratasik*, 2.
- Sugiyono. (2013). *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Sujiono, Y. N. (2013). Strategi Pendidikan Anak Usia Dini. *UIN Ar-Rainry*, 96–100.
<https://news.ddtc.co.id/strategi-pendidikan-pajak-untuk-anak-usia-dini-11555>